



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi Di RSUD Muhammadiyah Bantul

Esti Asih Mardiana^{1*}, Diah Nur Anisa¹, Yuni Purwati¹
1 Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*email: gavinrizky.gr@gmail.com

ABSTRACT

Infants represent a demographic susceptible to acquiring infectious diseases. A prevalent method of transmission occurs through hands or during interpersonal interactions. Mothers are the primary caregivers who engage most often with infants. Knowledge and appropriate handwashing techniques may reduce the likelihood of infection and disease, particularly in infants with vulnerable immune systems. To find out the relationship between the level of knowledge and the behavior of washing the mother's hands before contact with the baby at PKU Muhammadiyah Hospital Bantul. This research employed a quantitative, descriptive correlational methodology with a cross-sectional design and utilized a purposive sampling technique. A sample of 55 respondents was selected. The data was obtained utilizing a handwashing knowledge questionnaire and a handwashing behavior questionnaire for data collection. The data analysis employed univariate and bivariate *Kendall's tau b* analysis. The majority of mothers demonstrated excellent knowledge (87.3%), and a significant proportion demonstrated good handwashing practices before interacting with their infants (81.8%). The Kendall's tau correlation coefficient was 0.800, with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). A significant correlation existed between the level of knowledge and the handwashing practices of mothers before interacting with their infants at PKU Muhammadiyah Bantul General Hospital.

Keywords: Cuci tangan, Tingkat pengetahuan, Perilaku, Perawatan bayi

Received: September 2025; Accepted: Desember 2025; Published: Desember 2025



©2025. Published by Institute for Research and Innovation Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

LATAR BELAKANG

Bayi baru lahir adalah masa kehidupan (0-28 hari) dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan didalam rahim menuju luar rahim bersamaan dengan pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan yang paling tinggi sehingga penanganan yang kurang cepat dan tepat bisa berakibat fatal (14).

Pada perawatan bayi baru lahir, mencuci tangan sebelum kontak dengan bayi sangat penting untuk

mencegah penularan penyakit. Bayi baru lahir memiliki sistem imun yang masih sangat lemah, sehingga sangat rentan terhadap infeksi. Menjaga kebersihan tangan saat merawat bayi baru lahir dapat mencegah masuknya kuman, bakteri dan virus yang bisa menyebabkan infeksi serius seperti pneumonia dan sepsis. Oleh karena itu ibu bayi sangat dianjurkan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum menyentuh atau merawat bayi baru lahir. Cuci tangan bukan hanya praktik kebersihan yang sederhana, tetapi

juga merupakan langkah krusial dalam mencegah penyakit dan melindungi kesehatan bayi (6).

Angka kematian neonatus tahun 2022 di seluruh dunia adalah 21 kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup (Unicef 2023), sedangkan angka kematian neonatal di Indonesia adalah 19 kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2024). Kematian pada neonatal biasanya diawali dari penyakit yang diderita anak tersebut yang sebenarnya masih bisa ditanggulangi salah satunya yaitu dengan cuci tangan. Oleh karena itu, ibu harus merawat dan memperhatikan bayinya dengan benar, agar tidak merusak kelangsungan hidup bayi secara keseluruhan.

Kematian bayi akibat infeksi, terutama infeksi neonatus, merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Menurut data dari (WHO 2023) dan berbagai penelitian, infeksi menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatal di seluruh dunia. Setiap tahunnya, infeksi berkontribusi terhadap sekitar 25% dari 2,8 juta kematian neonatal di seluruh dunia. Lebih dari 95% neonatal terkait sepsis, kematian terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Di Indonesia, angka kematian neonatal mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dengan infeksi neonatus berkisar antara 24-34% sebagai penyebab kematian infeksi ini menjadi penyebab kematian terbanyak kedua setelah asfiksia (Direktorat Kesehatan Keluarga 2020).

AKB di DIY berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2023) terdapat 216 kasus kematian bayi usia 0-28 hari pada tahun 2022. Kasus kematian bayi tertinggi terletak di Kabupaten Bantul dengan jumlah 90 kasus dan terendah di Kota Yogyakarta dengan jumlah 27 kasus. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia

pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak lintang, serta panggul sempit. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain kelainan bawaan.

Kebersihan tangan merupakan metode yang murah dan hemat biaya untuk mencegah infeksi pada neonatus, sehingga intervensi ini dapat dilakukan dan dipraktikkan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Oleh karena itu, praktik kebersihan tangan ini memiliki prospek yang kuat untuk mengurangi terjadinya infeksi dan kematian neonatal terkait infeksi. Beberapa budaya mungkin tidak menekankan pentingnya kebersihan tangan, sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam mencuci tangan (6)

Pelaksanaan cuci tangan pada ibu bayi merupakan tindakan penting untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas bayi. Tangan dapat menjadi media penularan berbagai kuman dan virus, termasuk yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan dan diare. Mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko infeksi hingga 50% dan menurunkan kematian bayi terkait infeksi sebesar 27% (6).

Pengetahuan dan praktik yang baik dalam mencuci tangan dapat mengurangi risiko infeksi dan penyakit, terutama pada bayi yang sistem kekebalan tubuhnya masih rentan (2). Cuci tangan merupakan langkah krusial dalam mencegah penyebaran infeksi, terutama di lingkungan rumah sakit. Infeksi nosokomial sering terjadi akibat kurangnya kebersihan tangan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti

pengetahuan dan sikap perawat terhadap praktik cuci tangan (17).

Ruang perinatologi dan juga bangsal rawat gabung di rumah sakit harus dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung praktik cuci tangan, seperti wastafel dengan air mengalir dan sabun antiseptik. Lingkungan yang bersih dan terorganisir juga berkontribusi pada efektivitas praktik kebersihan tangan (20).

Mencuci tangan secara efektif dapat mengurangi risiko infeksi yang didapat di rumah sakit (nosokomial). Infeksi ini sering terjadi karena kurangnya kebersihan tangan, baik dari tenaga medis maupun pengunjung. Keluarga pasien memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran infeksi dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap praktik cuci tangan. Pengetahuan yang baik akan mendorong perilaku mencuci tangan yang benar (11).

Ibu bayi juga perlu memahami lima momen penting untuk mencuci tangan, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur bersih, setelah terpapar cairan tubuh, setelah menyentuh pasien, dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien. Edukasi tentang cuci tangan harus dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan kepada keluarga pasien (18).

Ketidakpatuhan dalam mencuci tangan dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi nosokomial, yang merupakan infeksi didapat selama perawatan di rumah sakit. Infeksi ini dapat mengakibatkan komplikasi serius pada pasien, terutama bagi mereka dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Keluarga pasien yang tidak mencuci tangan dengan benar dapat berfungsi sebagai pembawa patogen, menyebarkan

kuman dari satu pasien ke pasien lainnya atau bahkan ke staf rumah sakit (20)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bayi yang berada di ruang perinatologi dan ruang rawat gabung RSUD Muhammadiyah Bantul sebanyak 87 orang per bulan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 55 ibu bayi yang melahirkan baik secara normal ataupun caesar. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan perilaku cuci tangan. Kriteria inklusinya adalah semua ibu bayi yang bayinya dirawat di ruang perinatologi dan ruang nifas RSUD Muhammadiyah Bantul, ibu bayi yang berpendidikan minimal SD, ibu bayi yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini telah mendapat persetujuan Ethical Clearance dari Komite Etik RS PKU Bantul dengan No.063/EC.KEPK/C/04.25 yang dikeluarkan pada tanggal 22 April 2025.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, kuesioner Tingkat pengetahuan perawatan bayi baru lahir terdiri dari 15 butir pernyataan. Lembar kuesioner ini berisi beberapa butir pernyataan menggunakan *skala likkert*. Responden mendapat nilai jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, Sangat Setuju (SS) = 4. Kuesioner perilaku cuci tangan yang meliputi 9 butir

pertanyaan. Lembar kuesioner ini berisi beberapa butir pertanyaan menggunakan *skala likert*. Responden mendapat skor penilaian jika jawaban Selalu = 3, Kadang = 2, Tidak = 1.

Kuesioner Tingkat Pengetahuan mengadopsi dari peneliti Gita Ayuningtyas tahun 2021 dengan judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Hand Hygiene Terhadap Perilaku Cuci Tangan Enam Tahap Pada Keluarga Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang". Jumlah pernyataan dalam kuesioner ini sebanyak 15 butir pernyataan, dengan angka hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji *cronbach alpha* sebesar 0,869.

Kuesioner Tentang Perilaku Cuci Tangan mengadopsi dari peneliti Nurul Huda dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Balita Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya Tahun 2022". Jumlah pertanyaan dalam kuesioner ini sebanyak 9 butir pertanyaan yang dimodifikasi dan di ujikan dengan dua dosen penguji pakar. Pada instrumen kuesioner perilaku cuci tangan divalidasi melalui uji expert dengan dua dosen pakar dibidang keperawatan maternitas dan dosen pakar dibidang keperawatan anak. Hasil validitas konten diukur menggunakan Content Validity index (CVI), setiap butir dinilai oleh dua pakar dengan skala 4 poin (2 butir = Relevan, 7 butir = Sangat relevan). Hasil perhitungan menunjukkan nilai CVI 1,00 yang berarti semua item dinilai relevan (skor ≥ 3) oleh kedua pakar. Nilai ini melebihi batas minimal CVI 0,80 yang direkomendasikan (Polit & Beck, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2025 pada 55 responden, dengan data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Bangsal An Nur dan An Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul (n=55)

NO	Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Usia Responden		
	20-30 tahun	26	47,3
	30-40 tahun	27	49,1
	>40 tahun	2	3,6
2	Pendidikan Terakhir		
	SMP	3	5,5
	SMA	26	47,3
	Perguruan Tinggi	26	47,3
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	31	56,4
	PNS/BUMN	8	14,5
	Karyawan Swasta	14	25,5
	Pengusaha	2	3,6
4	Pendapatan		
	<Rp 2.500.000,00	33	60
	>Rp 2.500.000,00	13	23,6
	Rp 3.500.000,00 – Rp 5.000.000,00	7	12,7
	Rp 5.000.000,00	2	3,6
5	Penjelasan Informasi Tentang Cuci Tangan		
	Sudah	45	81,8
	Belum	10	18,2
6	Jumlah Persalinan		
	Ke 1	18	32,7
	Ke 2	28	50,9
	>2	9	16,4
7	Riwayat Penyakit Ibu		
	Bayi		
	Ya	3	5,5
	Tidak	52	94,5

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan dari tabel 1, diketahui bahwa berdasarkan kelompok usia responden mayoritas pada usia 20-30 tahun sebanyak 47,3% dan usia 30-40 tahun sebanyak 49,1%. Pada kelompok pendidikan mayoritas responden berpendidikan

SMA dan perguruan tinggi sebanyak 47,3%. Pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 56,4%. Pada kelompok pernah mendapatkan informasi atau belum mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi sebanyak 81,8%. Pada kelompok jumlah persalinan didapatkan data mayoritas merupakan persalinan anak ke2 sebanyak 50,9%. Pada kelompok riwayat penyakit sebanyak 52 responden atau 94,5% tidak mengalami penyakit yang serius.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi di Bangsal An Nur dan An Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul pada Mei 2025 (n=55)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	48	87,3
2	Cukup	6	10,9
3	Kurang	1	1,8
	Total	55	100%

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai cuci tangan, diketahui paling banyak adalah kategori; baik yaitu sebanyak 48 responden 87,3%.

Tabel 3. Gambaran Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi di Bangsal An Nur dan An Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul Pada Mei 2025 (n=55)

No	Perilaku Ibu Sebelum Kontak Bayi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	45	81,8
2	Cukup	9	16,4
3	Kurang	1	1,8
	Total	55	100%

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 bahwa perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi, diketahui paling banyak adalah kategori; baik yaitu sebanyak 45 orang (81,8%).

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan menggunakan skala data ordinal dan variabel terikat perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi menggunakan skala data ordinal dengan besar sampel 55 sehingga digunakan uji korelasi *Kendall's Tau b*.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi di RS PKU Muhammadiyah Bantul Pada Mei 2025 (n=55)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Cuci Tangan Ibu							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	4	81,8	3	5,5	0	0%	48	87,3
Cukup	0	0%	5	9,1	1	1,8	6	10,9
Kurang	0	0%	1	1,8	0	0%	1	1,8
Total	4	81,8	9	16,4	1	1,8	55	100%

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa hasil uji yang menggunakan uji statistik *Kendall's Tau* dalam hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi diperoleh bahwa sebanyak 45 responden (81,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang cuci tangan juga memiliki perilaku yang baik dalam cuci tangan sebelum kontak bayi. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,000 berarti *p value* < 0,05 maka hipotesis *H0* ditolak dan *Ha* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel dengan menggunakan uji *Kendall's Tau* antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi menunjukkan nilai signifikansi/sig (2-tailed) antara tingkat pengetahuan sebesar 0,000 atau *P value* < 0,05 maka dapat diinterpretasikan ada hubungan antara antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul. Hasil nilai keeratan koefisien korelasi antara $r = 0,800$, yang berarti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi adalah keeratan kuat. Arah hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan sebelum kontak bayi memiliki arah hubungan yang positif (+) atau nyata (0,800), maka dapat diartikan semakin baik tingkat pengetahuan semakin baik perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi.

Tabel 5. Uji Korelasi *Kendall's tau b* Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak bayi di Bangsal An Nur dan An Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul Pada Mei 2025 (n=55)

		Tingkat Pengetahuan	Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi
<i>Kendall's tau_b</i>	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.800**
		N	.000
	Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi	Correlation Coefficient	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	55	55

Uji Kendall's tau_b

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,800 antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi.

Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka cenderung semakin baik pula perilakunya. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (*p-value* <0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam penelitian ini. Korelasi positif ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku yang baik ibu bayi dalam mencuci tangan sebelum kontak bayi

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik tabel 1, diketahui bahwa berdasarkan kelompok usia responden mayoritas pada usia 20-30 tahun sebanyak 47,3% dan usia 30-40 tahun sebanyak 49,1%. Usia seseorang berkaitan dengan kematangan alat reproduksi seorang wanita. Usia yang paling optimal untuk bereproduksi secara sehat dan aman adalah pada usia antara 20 – 35 tahun. Pada usia tersebut secara biologis organ tubuh dan reproduksi sudah siap untuk hamil (Astria 2017). Pada usia 20 – 35 tahun angka mortalitas seorang ibu saat hamil dan melahirkan lebih rendah 2 sampai 5 kali dibandingkan ibu dengan usia beresiko yaitu dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun (Riyani et al 2020). Wanita yang mengalami kehamilan saat berusia dibawah 20 tahun sangat beresiko terjadi gangguan kehamilan karena alat reproduksi yang belum matang secara sempurna. Usia 20 – 35 tahun merupakan waktu

yang ideal bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan, sebab pada usia tersebut wanita sudah siap secara fisik dan mental untuk menjalani kehamilan. Usia tua diatas 35 tahun memiliki resiko terjadi komplikasi atau lebih rentan terjadi gangguan apabila seorang wanita hamil. Hal ini dapat membahayakan ibu dan janin yang dikandungnya. Pada usia tersebut terjadi penurunan fungsi reproduksi, daya tahan, dan kemungkinan munculnya penyakit degeneratif pada ibu sehingga dapat membuat kehamilannya lebih rentan (16).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik tabel 1 mayoritas responden berpendidikan SMA dan perguruan tinggi sebanyak 47,3%. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Hal ini sejalan dengan judul penelitian hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu akan mudah menerima informasi yang masuk maka semakin baik dalam melakukan perawatan tali pusat (22).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik tabel 1 pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 56,4%. Pekerjaan merupakan mata pencaharian sehari-hari seseorang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan berperan besar dalam terhadap seseorang dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar tidak bekerja, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Ibu yang tidak

bekerja akan lebih memilih waktu dalam merawat bayinya sendiri dibandingkan ibu yang bekerja. Dalam penelitian Safitri (2020), ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang baik dalam perawatan bayi baru lahir, ibu yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktu nya dalam merawat bayinya di bandingkan ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik tabel 1 pada kelompok pernah mendapatkan informasi atau belum mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi sebanyak 81,8%. Kegiatan edukasi kesehatan pada ibu mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun ketika akan berinteraksi dengan bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian (6) meneliti tentang edukasi pada ibu perihal pentingnya cuci tangan menggunakan sabun ketika akan berinteraksi dengan bayi.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik tabel 1 Pada kelompok jumlah persalinan didapatkan data mayoritas merupakan persalinan anak ke2 sebanyak 50,9%. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya. Hasil penelitian Ervin & Umi (2021), bahwa ibu yang sudah memiliki anak mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan memiliki pengalaman sebelumnya dalam perawatan bayi baru lahir.

Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran sebagian besar ibu bayi mempunyai pengetahuan

dalam kategori baik berjumlah 48 (87,3%) dari 55 responden. Untuk kategori tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah nilai 20 skor dengan 20 pernyataan yang telah diberikan dengan sistem penilaian yang ada. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengalaman serta penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. (Budiman & Riyanto, 2013). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. (Budiman & Riyanto, 2013) berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil penelitian ini didukung oleh (10) mendapatkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir tahun 2020. Uji statistik yang digunakan menggunakan *chi-square* dengan uji alternatif *fisher exact test* didapatkan *p value* lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan tingkat pengetahuan yang terbesar adalah kategori baik, yaitu sebanyak 27 responden (64,3%).

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (6), dengan judul "Edukasi Pada Ibu Perihal Pentingnya Cuci Tangan Menggunakan Sabun Ketika Akan Berinteraksi Dengan Bayi. Hasil analisis dari uji beda *paired sample T-test* menunjukkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum edukasi dan

setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan dengan metode konsultasi menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun saat berinteraksi dengan bayi (*p-value* <0,05).

Penelitian yang dilakukan oleh Tamara dan Ika (21) juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien korelasi (*r*) 0,823 dengan kategori sangat kuat. Didapatkan juga *p value* 0,000 < (lebih kecil) dari 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan enam langkah pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung.

Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi Di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2025

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang dalam suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku yaitu jenis ras/ keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, intelegensia dan bakat, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku diantaranya yaitu pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan dan sosial ekonomi (12).

Perilaku manusia mempunyai bentangan sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku

(manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Mencuci tangan dalam perawatan bayi baru lahir sangat penting karena dengan mencuci tangan kuman atau bakteri di tangan akan berkurang dan menghilang serta dapat mencegah terjadinya infeksi. Tindakan mencuci tangan secara signifikan dapat mengurangi infeksi pada bayi baru lahir, sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya mencuci tangan sebelum merawat bayi baru lahir (19).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi adalah kategori baik yaitu sebanyak 45 (81,8%) dari 55 responden. Untuk kategori tingkat perilaku yang baik dengan jumlah nilai 15 skor dengan 9 pertanyaan yang telah diberikan dengan sistem penilaian yang ada. Penelitian ini didukung oleh (9) dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Cuci Tangan Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Balita di RSUD dr. Fauziah Bireuen". Hasil uji statistik chi-square antara perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita dalam kategori baik sejumlah 91,7% diperoleh nilai p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2023.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (8) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Keluarga Pasien di Ruang Anak". Hasil uji korelasi rank spearman didapatkan hasil bahwa nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$, hasil tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan keluarga pasien di Ruang Anak. Didapatkan juga nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,614 dengan kategori keeratan hubungan kuat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Ibu Sebelum Kontak Bayi Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian dengan Uji Statistik *Korelasi Kendall's tau-b* diperoleh nilai signifikansi p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi. Hasil statistik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi yang berpengetahuan baik sebanyak 48 (87,3%) juga menunjukkan perilaku yang baik dalam cuci tangan sebelum kontak bayi sebanyak 45 (81,8%).

Di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul sudah ditetapkan dan disahkan SOP resmi mengenai kebersihan tangan yang diperuntukkan bagi semua petugas, pasien, keluarga pasien dan pengunjung RS. SOP ini bertujuan sebagai tindakan utama untuk pencegahan dan pengendalian infeksi dan juga sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah kebersihan tangan. Dampak positif dari kepatuhan perilaku cuci tangan diantaranya yaitu menghilangkan mikroorganisme yang menempel di tangan, bayi menjadi tidak gampang sakit dan dapat menghemat pengeluaran. Dampak negatif dari ketidakpatuhan perilaku cuci tangan yaitu bayi berisiko terinfeksi, bayi menjadi gampang sakit, cost pengeluaran lebih banyak untuk merawat anak sakit (13).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai

koefisien korelasi sebesar 0,800 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dan perilaku ibu cuci tangan ibu sebelum kontak bayi. Mencuci tangan dalam perawatan bayi baru lahir sangat penting karena dengan mencuci tangan kuman atau bakteri di tangan akan berkurang dan menghilang serta dapat mencegah terjadinya infeksi. Tindakan mencuci tangan secara signifikan dapat mengurangi infeksi pada bayi baru lahir, sehingga perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya mencuci tangan sebelum merawat bayi baru lahir (19).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Lestari et al. 2020) mendapatkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir tahun 2020. Uji statistik yang digunakan menggunakan chi-square dengan uji alternatif *fisher exact test* didapatkan *p value* lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan tingkat pengetahuan yang terbesar adalah kategori baik, yaitu sebanyak 27 responden (64,3%).

Penelitian (Randan & Sihombing, 2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencuci tangan pengunjung di satu rumah sakit swasta Indonesia tengah. Sebagian besar responden (73,02%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan lebih dari setengah responden (55,55%) menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik. Hasil statistik uji *chi-square* didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pengunjung.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarli et al (20) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan melakukan cuci tangan di ruang anak dan perinatologi RSUD Lubuk Basung. Berdasarkan uji statistik *chi-square* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah cuci tangan di Ruang Rawat Anak dan Perinatologi RSUD Lubuk Basung Tahun 2023 ($p = 0,018$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul dapat diambil kesimpulan mayoritas ibu bayi di bangsal An Nuur dan An Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul memiliki pengetahuan baik (87,3%), dan perilaku cuci tangan baik (81,8%). Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara keduanya dengan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,800$ menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dalam hal cuci tangan semakin baik perilaku cuci tangan ibu sebelum kontak bayi. Instrumen yang berupa kuesioner dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya pertanyaan kurang mendalam. Solusi kedepan yang perlu dilakukan adalah perlu ditambahkan item pertanyaan dalam kuesioner dan uji expert kuesioner terlebih dahulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, terimakasih kepada RSU PKU Muhammadiyah Bantul atas izin yang diberikan, subsidi pembiayaan dan kesempatan yang diberikan untuk dapat melanjutkan studi lanjut, terimakasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas arahan, saran konstruktif dan dukungan akademis selama proses penelitian dan penulisan manuskrip dan juga terimakasih kepada ibunda, suami dan anak-anak tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, serta menemani hingga selesainya proses studi ini, tanpa dukungan kalian pencapaian ini tidak mungkin terwujud. Peneliti menyadari sepenuhnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran masukan dari pembaca atau peneliti selanjutnya agar hasil peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adib, Moh, Elvina Triana Putri, Nurul Aini Suria Saputri, Sucahyo Mas'an Al Wahid, and Agung Sutriyawan. 2023. "Pengaruh Riwayat Asi Eksklusif Dan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 9(1): 48. doi:10.29241/jmk.v9i1.1272.
2. Angke, Muara, Jakarta Utara, Studi Kualitatif, and Intan Silviana Mustikawati. 2017. "Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif Pada Ibu-Ibu Di Kampung Nelayan." 2.
3. Astriana, Willy. 2017. "Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2): 123–30. doi:10.30604/jika.v2i2.57.
4. BPS. 2024. *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak Volume 10*. doi:4203002.
5. Direktorat Kesehatan Keluarga. 2020. "Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19." *Kementrian Kesehatan RI*: 9–12. [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf).
6. Handayani, Rini, Ramadhania Ramadhania, and Taufik Rendi Anggara. 2023. "Edukasi Pada Ibu Perihal Pentingnya Cuci Tangan Menggunakan Sabun Ketika Akan Berinteraksi Dengan Bayi." *03(01)*: 36–42.
7. Huda, Nurul. 2022. "Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Balita Di Puskesmas EPahandut Kota Palangkaraya Tahun 2022." 9: 356–63.
8. Irawan, Erna. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan BSI* 10(1): 112–21.
9. Laili Purnama, Armiatin, and Nasiatul Aisyah Salim. 2024. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Cuci Tangan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di RSUD Dr. Fauziah Bireuen." *JOHAR (Journal of Hospital Administration Research* 1(1): 14–21.
10. Lestari, Yeni, Dian Roza Adila, Fitriana Lestari, Program Studi, Keperawatan Stikes, Hang Tuah Pekanbaru, Dian Roza Adila, and Raja Fitri. 2020. "Al-Asalmiya Nursing Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan

- Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusar Bayi Baru Lahir." 9(1): 133–48. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>.
11. Matthew Linam, W., Elizabeth M. Marrero, Michele D. Honeycutt, Christy M. Wisdom, Anna Gaspar, and Vini Vijayan. 2019. "Focusing on Families and Visitors Reduces Healthcare Associated Respiratory Viral Infections in a Neonatal Intensive Care Unit." *Pediatric Quality and Safety* 4(6): E242. doi:10.1097/pq9.0000000000000242.
 12. Notoatmodjo, S. 2017. *Konsep Pengetahuan, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.
 13. Novák, Martin, Jozef Breznický, Jana Kompaníková, Nora Malinová, and Henrieta Hudečková. 2020. "Impact of Hand Hygiene Knowledge on the Hand Hygiene Compliance." *Medicinski Glasnik* 17(1): 194–99. doi:10.17392/1051-20.
 14. Nurdiyanti, Murni. 2023. *Gambaran Pengetahuan, Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Dengan Bayi Yang Di Rawat Di Ruang Perinatologi*.
 15. Randan, Janeth Risty, and Riama Marlyn Sihombing. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(03). doi:10.33221/jiiki.v10i03.588.
 16. Ririn Riyani, Siswani Marianna, and Yoanita Hijriyati. 2020. "Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Binawan Student Journal* 2(1): 178–84. doi:10.54771/bsj.v2i1.105.
 17. Rohmah, Nikmatur, and Fariani Syahrul. 2017. "Relationship Between Hand-Washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5(1): 95. doi:10.20473/jbe.v5i12017.95-106.
 18. Simanungkalit, B M, C M Sinay, Sri Rahayu Eyvelin Nainggolan, Lia Kartika, and Edson Kasenda. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Di Rumah Sakit." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 18(2): 177–84. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JK>.
 19. Singh, Mahtab, Avyact Agrawal, Deepti Sisodia, Pardeep Kumar Kasar, Arvinder Kaur, Vikram Datta, Ravi Shankar Savanna, Manish Singh, and Nigel Livesley. 2021. "Supplementing Hand Washing with Proper Use of Alcoholic Hand Rub in a Special Neonatal Care Unit in a Large Academic Public Health Institute at Jabalpur, Madhya Pradesh, India." *BMJ Open Quality* 10(4): 1–7. doi:10.1136/bmj-2020-001131.
 20. Syarli, Setiadi, Mechi Silvia Dora, and Larasuci Arini. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi RSUD Lubuk Basung." *As-Shiha: Journal of Medical Research* 4(1).
 21. Tamara, Ika, Lis. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga." : 103–9.
 22. Turiyani, and Rani Oktarina. 2024. "Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* 14(27): 116–24. doi:10.52047/jkp.v14i27.293.
 23. Unicef. 2023. "Neonatal Mortality." <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/>.

24. WHO. 2023. 27 The Milbank Memorial Fund quarterly *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the Sdgs, Sustainable Development Goals*. <https://www.who.int/publications/book-orders>.
25. Direktorat Kesehatan Keluarga. 2020. "Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19." *Kementrian Kesehatan RI*: 9–12.
[http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf).
26. Unicef. 2023. "Neonatal Mortality." <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/>.
27. WHO. 2023. 27 The Milbank Memorial Fund quarterly *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the Sdgs, Sustainable Development Goals*. <https://www.who.int/publications/book-orders>.
28. Notoatmodjo, S. 2017. *Konsep Pengetahuan, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.